

BAB II

TINJAUAN PENELITIAN

2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka, referensi karya dan landasan teori yang akan dibahas mengenai penelitian beberapa karya yang menjadi referensi, serta pembahasan mengenai desain, *layout*, ilustrasi, dan pop up yang menjadi landasan dalam tugas akhir yang akan dibahas pada bab tinjauan penelitian ini.

2.1.1. Tugas akhir yang di tulis oleh Sri Wulandari yang berjudul “Perancangan Buku Bergambar Cerita Rakyat Karampuang”

Tugas akhir yang di tulis oleh Sri Wulandari yang berjudul “Perancangan Buku Bergambar Cerita Rakyat Karampuang” [5]. Merupakan tugas akhir yang memiliki pesan-pesan kepada anak melalui Cerita Rakyat Karampuang. Perlu di jadikan media edukasi budaya agar cerita turun temurun dari nenek moyang tidak ikut hilang dalam banyaknya cerita rakyat yang sudah musnah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Buku yang di gunakan bersifat interaktif sehingga mudah untuk anak memahani.

Relevasinya dengan tugas akhir yang sedang di rancang yaitu mempunyai kesamaan pada teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara dan observasi. Serta menggunakan teknik *digital painting*

Perbedaan yang terdapat pada buku yang sedang di rancang yaitu pada perancangan menggunakan media pop up. Serta bertujuan sebagai sarana edukasi terhadap anak sebagai pengenalan cerita dan karakter wayang. Serta menggunakan media buku cerita Pop-Up agar meningkatkan ketertarikan anak dalam membaca serta meningkatkan daya imajinasi anak. Dalam perancangan ini penulis menggunakan gaya ilustrasi berupa kartun dalam pembuatan buku ilustrasi.

2.1.2. Tugas Akhir yang di tulis oleh Ade Octialini yang berjudul “Perancangan Buku Pop-Up Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Multicultural”

Tugas akhir yang di tulis oleh Ade Octialini yang berjudul “Buku *Pop-Up* Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Media Multikultural” Sangatlah penting untuk menerapkan pendidikan multikultural sejak dini [6]. Menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan juga observasi sebagai teknik pengumpulan data.

Kesamaan penulis yaitu sama-sama membuat buku pop up anak sebagai sarana edukasi terhadap anak. Menggunakan media *pop-up* sebagai pengenalan gambar pada anak. Bertujuan untuk pengenalan dan juga edukasi kepada anak melalui gambar dan juga bentuk. Metode yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif menjelaskan secara detail cerita yang ada pada buku. Perbedaan pada perancangan yang akan di buat yaitu dari jenis cerita yang akan di rancang bertema budaya serta sebagai sarana edukasi anak

Perbedaan yang terdapat pada buku yang sedang di rancang yaitu tema pada perancangan menggunakan media *pop-up*. Serta bertujuan sebagai sarana edukasi

terhadap anak sebagai pengenalan cerita dan karakter wayang. Serta menggunakan media buku cerita Pop-Up agar meningkatkan ketertarikan anak dalam membaca serta meningkatkan daya imajinasi anak. Dalam perancangan ini penulis menggunakan gaya ilustrasi berupa kartun dalam pembuatan buku ilustrasi.

2.1.3. Tugas akhir yang di tulis oleh Gufron Vedian Rizky Setiady yang berjudul “Panduan Untuk Ilustrator Buku Cerita Anak”

Tugas akhir yang di tulis oleh Gufron Vedian Rizky Setiady yang berjudul “Panduan Untuk Ilustrator Buku Cerita Anak” [7]. Pemilihan ilustrasi harus di pertimbangkan dengan daya psikologis anak. Tahapan tersebut melalui beberapa proses pemahaman yang sesuai di gunakan pada buku cerita anak haruslah komunikatif, mudah dimengerti, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi

Kesamaan penulis yaitu samasama membuat buku yang bertema ilustrasi pada buku anak. Tema yang di gunakan pada buku cerita menggunakan teknik pengumpulan data yang sama berupa dokumentasi, wawancara dan juga observasi

Perbedaan yang terdapat pada buku yang sedang di rancang yaitu tema pada perancangan menggunakan media pop up. Serta bertujuan sebagai sarana edukasi terhadap anak sebagai pengenalan cerita dan karakter wayang. Serta menggunakan media buku cerita Pop-Up agar meningkatkan ketertarikan anak dalam membaca serta meningkatkan daya imajinasi anak. Dalam perancangan ini penulis menggunakan gaya ilustrasi berupa kartun dalam pembuatan buku ilustrasi.

2.2 Referensi Karya

2.2.1. Buku Pop Up “Timun Mas Dan Buto Ijo” Oleh Hafez Achda

Buku timun mas yang menceritakan tentang seorang gadis yang mencoba melarikan dari dari Buto Ijo yang jahat. Buto Ijo berusaha menangkap dan memakannya [8]. Media *Pop-Up* di pilih karena segi visual yang menarik dengan cerita yang seolah-olah bergerak ketika halaman dibuka. Buku ini bertujuan sebagai daya tarik anak dan memicu daya kreatif anak terhadap buku cerita

Berdasarkan referensi visual di bawah ini. Penulis akan menjadikan buku *pop-up* tersebut sebagai referensi dari segi bukaan buku dan bentuk dari setiap bukaan pada buku yang muncul. Karya di bawah ini juga akan di gunakan oleh penulis sebagai acuan penulis saat merancang Buku *Pop-Up* Lakon Laila Semar Sebagai Media edukasi budaya.

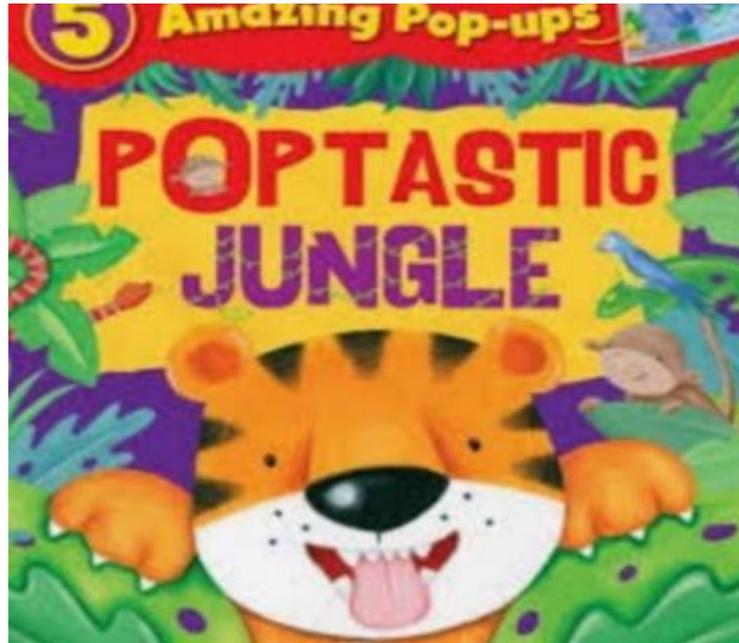


Gambar 2. 1 Visual buku Timun Mas dan Buto Ijo
(sumber : <https://www.gramedia.com/blog/lebih-seru-menceritakan-kisah-timun-mas-dengan-pop-up-book/>)

2.2.2. Buku Pop Up “Popstastic Jungle” yang di terbitkan oleh Igloo Books

Buku popstastic jungle ini menggambarkan sebuah binatang seperti harimau, gajah dan jerapah yang ada pada hutan dengan buku yang mempunyai bentuk tiga dimensi [9]. Gambar yang ada pada buku tersebut seakan-akan keluar, hidup, dan bergerak. Dari gambar tersebut anak anak lebih mudah memahami jenis-jenis karakter yang ada pada buku.

Berdasarkan reverensi visual di bawah ini. Penulis menjadikan buku pop-up Popstastic Jungle sebagai acuan dalam rancangan Buku *Pop-Up* Lakon Laire Semar dari segi layout yang menarik dengan ilustrasi serta terdapat karakter, judul serta teks. Warna yang di gunakan sangat cocok sebagai reverensi. Serta gaya ilustrasi yang akan di pada perancangan buku *Pop-Up* Wayang Beber Lakon Laire Semar yaitu berupa kartun.



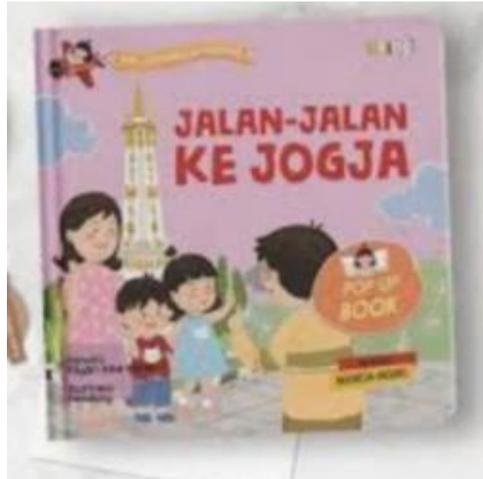
Gambar 2. 2 Visual Pop Up Poptastic Jungle.

(Sumber : <https://www.bookxcess.com/products/wild-jungle-sticker-activity-colour-by-numbers>)

2.2.3. Buku Pop Up “Jalan-Jalan Ke Jogja” Penulis Yayan Rika Harari

Buku pop up tersebut menceritakan tentang Lala dan Raka yang berlibur ke jogja mengunjungi keraton dan makan Raja. Mereka melihat kemegahan Benteng Vredeborg dan Candi Prambanan [10]. Kegiatan menganalisa anak bisa mengidentifikasi dan memilah hal-hal apa saja yang bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dan baik untuk ditiru. Font pada buku tersebut menggunakan font san-sarif sehingga terlihat tegas pada setiap katanya. Serta warna yang cerah dapat menarik minat baca anak.

Berdasarkan referensi di atas. Penulis menjadikan buku jalan-jalan ke Jogja sebagai acuan dalam merancang buku pop-up. Dari segi ilustrasi berupa kartun yang dapat di jadikan sebagai referensi dalam pembuatan. Tipografi pada buku di atas cocok di gunakan karena font san sarif terlihat lebih tegas dan jelas sehingga cocok di gunaka dalam referensi membuat buku up up Buku *Pop-Up* Lakon Laire Semar Sebagai Media edukasi budaya.



Gambar 2. 3 Visual buku Jalan Jalan ke Jogja.
(Sumber : <https://bentangpustaka.com/buku/jalan-jalan-ke-jogja-pop-up-book/>)

2.3 Landasan Teori

Wayang yang mempunyai arti bayangan yang meliputi seni tari, seni lukis, seni teater [1]. Dalam penampilannya wayang merupakan gambaran dari manusia, dewa, Tuhan serta kebaikan dan keburukan dari sifat yang di miliki oleh manusia. Baik sifat baik ataupun sifat buruk yang ada pada gambaran hidup makhluk hidup. Serta dapat mengambil hikmah dalam setiap cerita pada pewayangan.

2.3.1. Layout

Layout suatu susunan atau tata letak dari sebuah elemen yang sengaja untuk fi desaun dalam suatu bidang [12]. Tata letak mengatur setiap elemen dalam buku *Pop-Up*, teks, gambar, judul, serta kesimpulan. Agar pop up terlihat lebih menarik serta komunikatif. *Layout* kemudian menjadi dasar dalam pembuatan Buku *Pop-Up* Laire Semar Sebagai Media edukasi budaya agar mudah di pahami. Agar buku yang akan di buat terlihat menarik dengan perpaduan karakter, gambar dan juga narasi dapat menarik minat anak untuk membacanya.

2.3.2. Tipografi

Menurut Rustan tipografi yaitu, istilah tipografi secara tradisional terkait erat dengan penyusunan huruf dan pencetakan [13]. Tipografi di gunakan pada pemilihan *font* memiliki unsur tulisan Jawa pada bagian cover buku menambah kesan klasik. Serta menggunakan san serif pada bagian narasi. Penggunaan font tersebut menambahkan kesan klasik dengan unsur Jawa dan pada setiap narasinya menggunakan san serif agar terlihat lebih tegas dan jelas pada saat anak membaca buku tersebut.

2.3.3. Ukuran

Ukuran menjelaskan seberapa panjang bidang tersebut. Buku pop up ini akan menggunakan ukuran A4. Ukuran yang *fleksibel* akan memudahkan dalam

penggunaan dalam menggunakannya [12]. Ukuran buku A4 juga memudahkan anak dalam membuka setiap buku. Tidak terlalu besar juga tidak terlalu kecil saat di gunakan untuk membaca.

2.3.4. Warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut dari warna putih, hijau, kuning, hitam, biru dan juga merah yang mempunyai makna sendiri-sendiri [12]. Dalam pembuatan Buku *Pop-Up* Wayang Beber Laire Semar Sebagai Media edukasi budaya. Warna sangatlah berperan penting dalam menampilkan sebuah gambar. Agar anak lebih tertarik untuk membacanya.

a. Warna Skunder

Warna Skunder yaitu warna yang merupakan gabungan dari beberapa warna atau warna yang sudah di campurkan dari satu warna dengan warna yang lain [16]. Warna Skunder akan di gunakan pada pembuatan Buku *Pop-Up* Lakon Laire Semar seperti warna coklat yang menggambarkan tanah, warna biru muda menggambarkan langit, serta warna coklat muda menggambarkan wayang. Karena anak perlu memahami tentang warna-warna yang ada sebagai pendukung pembelajaran kepada pengenalan warna serta menggunakan warna skunder sebagai warna yang akan di gunakan dalam setiap karakter wayang.

b. Warna Panas

Warna panas meliputi warna-warna seperti kuning, orange, coklat, hijau muda dan juga merah [16]. Warna panas yang di gunakan pada perancangan Buku *Pop-Up* Lakon Laire Semar yaitu warna coklat sebagai tanah, warna orange kekuningan sebagai wayang dan warna hijau muda sebagai tanaman. Untuk warna tersebut di gunakan agar anak lebih menarik dalam memahami setiap karakter dan ilustrasi yang di buat serta meningkatkan imajinasi anak dalam setiap tokoh dan karakter.

2.3.5. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan kegiatan menggambar yang memiliki tujuan untuk memperjelas suatu ide cerita dimana tujuan utamanya yaitu untuk memperkuat, memperindah dan memperjelas suatu cerita [9]. Menggambar ilustrasi berupa objek manusia, tumbuhan, ataupun objek lain yang ada di alam seperti pada buku *pop up* yang akan di buat menggunakan ilustrasi dalam setiap karakternya. Bertujuan untuk memperjelas cerita, maupun pesan. Mengilustrasikan gambar seolah olah nyata dengan

munculna karakter satu per satu dari Semar, Bagong dan Bathara Guru sebagai karakter yang ada pada cerita Buku *Pop-Up* Laire Semar Sebagai Media edukasi budaya yang masih menggunakan pakem wayang. Serta menggunakan ilustrasi berupa kartun. Berikut ini merupakan gaya pada ilustrasi :

a. Gaya Kartun

Gaya kartun merupakan gaya yang menggambarkan tentang kesenangan atau keceriaan pada setiap karakternya [16]. Gaya ini cocok di gunakan dalam pembuatan buku *Pop-Up* Lakon Laire Semar Biasanya kartun menggambarkan suasana hati. Serta karakternya menggambarkan suasana anak kecil yang bersenang-senang dengan temannya. Sengaja di buat untuk memberikan kesan menarik. Pada rancangan Buku *Pop-up* Lakon Laire Semar Sebagai Media edukasi budaya sangatlah cocok menggunakan gaya kartun. Agar anak lebih tertarik dengan karakter yang di buat unik. Serta lebih mudah untuk di pahami. Contohnya : doraemon, spongsboob dan upin ipin.

b. Gaya Karikatur

Karikatur merupakan gaya yang berasal dari bahasa itali yaitu caricare yang berarti melebihkan [16]. Karikatur biasa penggambarannya dengan bentuk yang tidak biasa dengan bentuk wajah yang besar atau salah satu anggota tubuh yang besar. Contohnya untuk mengkritik.

c. Gaya Amerika

Gaya amerika merupakan gaya ilustrasi yang sangat mirip dengan bentuk aslinya dari bentuk badan, wajah, pakaian serta asesoris sangatlah seperti nyata namun pada bentuk tubuh lewih terlihat menojol sengan lekukan yang jelas.

d. Gaya Jepang

Gaya Jepang memiliki anatomi khas pada daerah wajah yang terlihat tirus dan hidung yang mancung [16]. Biasanya gaya jepang lebih di kenal dengan anime yang sangat identik dengan kartun-kartun jepang. Contohnya : Naruto, tsubasa dan sailer moon.

2.3.6. Pop-Up

Media buku pop up sebagai media yang efektif dalam pembelajaran karena lebih mudah di pahami oleh anak melalui warna, bentuk dan karakter. Buku pop up yang berbentuk 3D membuat gambar terlihat lebih jelas dan timbul dari setiap halaman [10]. Bermunculan karakter pewayangan yang ada memberikan pemahaman terhadap anak lebih mudah untuk di pahami. Teknik melipat kertas dengan cara melipat di tengah dua bagian kertas yang berhentuk karakter. Kemudian pada ujung sisi bagian bawah dilipat kebelakang sebagai penyangga atau kaki dan sisi tengah membentuk sudut tajam agar berbentuk timbul. Buku pop up merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak melalui karakter yang di buat seperti buku yang akan di buat untuk tugas akhir yang berjudul *Buku Pop-Up Laire Semar Sebagai Sarana Edukasi Anak*.